

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS SYARIAH
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowobatu Kojan Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.fakya.uinpuer.ac.id email: fakya@uinpuer.ac.id

Nomor : B-203/Un.27/J.I.1/PP.00.9/02/2026 09 Februari 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Camat Wonorejo
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibertahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Syifa Sulistiyani Punwanti
NIM : 10122028
Jurusan/Prodi : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Syariah

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi tesis dengan judul

"Ketahanan Sosial Keluarga Pasangan Yang Belum dikaruniai Anak: Perspektif Keluarga Masalah (Studi Pada Guru Di Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pekalongan)"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Balai
Sertifikasi
Elektronik

a.n Dekan

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh



Lugman Haqiqi Amirulloh, M.H.
NIP. 199011182019031002

Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan
Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi
Elektronik (BSiE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)
sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



Lampiran 2: Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan
1.	Sudah berapa lama Bapak/Ibu menikah?
2.	Menurut Bapak/Ibu, apa saja faktor yang membuat keluarga tetap harmonis meskipun belum memiliki anak?
3.	Bagaimana Bapak/Ibu dan pasangan membagi peran dalam rumah tangga?
4.	Bagaimana cara Bapak/Ibu dan pasangan menyelesaikan konflik?
5.	Bagaimana perasaan Bapak/Ibu terkait kondisi belum memiliki anak?
6.	Apakah ada tekanan sosial dari keluarga besar atau lingkungan sekitar? Jika ada, bagaimana bentuknya?
7.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyikapi pertanyaan atau komentar dari masyarakat terkait anak?
8.	Apakah kondisi ini memengaruhi hubungan Bapak/Ibu dengan pasangan?
9.	Apakah Ibu/Bapak terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan sosial di masyarakat?
10.	Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan nilai-nilai agama dalam menjaga keharmonisan rumah tangga?
11.	Strategi apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk menjaga keutuhan dan keharmonisan keluarga meskipun belum hadirnya anak?
12.	Bagaimana bentuk dukungan sosial (keluarga, teman, rekan kerja) yang membantu Bapak/Ibu dalam menjalani kehidupan tanpa hadirnya anak?
13.	Apakah profesi sebagai guru memengaruhi cara pandang atau ketahanan keluarga Bapak/Ibu?
14.	Apakah Ibu/Bapak pernah mempertimbangkan alternatif seperti adopsi anak?

Lampiran 3: Hasil Wawancara

1. Informan 1: Keluarga Bapak AS dan Ibu IS

Nama : Ibu IS
Umur : 50 tahun
Alamat : Desa Rowokembu, Kecamatan Wonopringgo
Keterangan : Istri Bapak AS
Hari/Tanggal : Senin, 2 Maret 2026

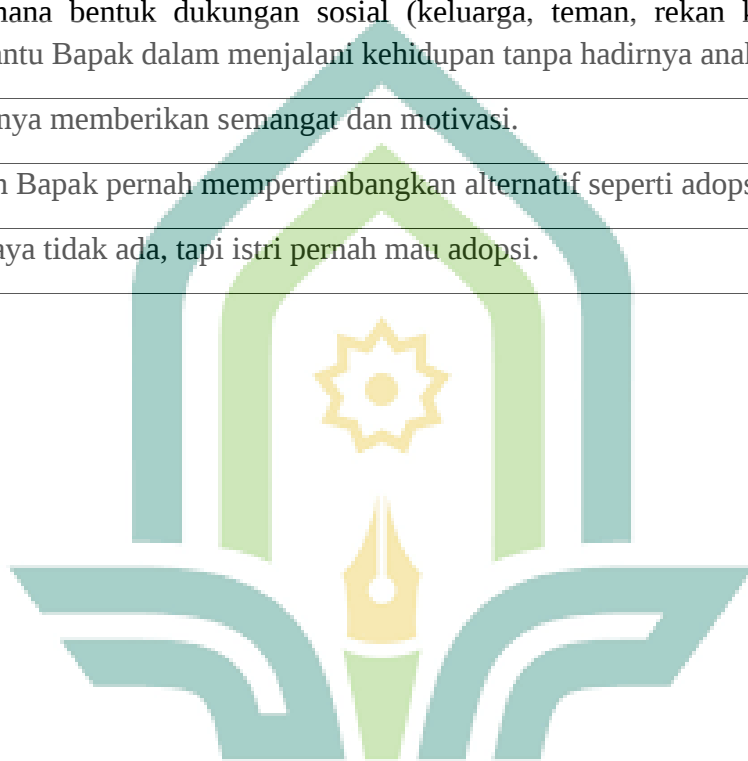
P	Sudah berapa lama Bapak/Ibu menikah?
J	Sudah sekitar 21 tahun
P	Menurut Ibu, apa saja faktor yang membuat keluarga tetap harmonis meskipun belum memiliki anak?
J	Komunikasi sama saling peduli satu sama lain
P	Bagaimana Bapak/Ibu dan pasangan membagi peran dalam rumah tangga?
J	Kita sudah tahu kewajiban masing-masing, misal saya lagi ngurus rumah ya suami ikut membantu.
P	Bagaimana cara Ibu dan pasangan menyelesaikan konflik?
J	Kita bahas secara terbuka, dipikir secara logika, jangan menggunakan emosi, saya nyuruh untuk sabar.
P	Bagaimana perasaan Ibu terkait kondisi belum memiliki anak?
J	Dari awal saya dan suami tidak mempermasalahkan soal anak, jadi kalo ada omongan dari luar yang menyinggung soal anak, saya biasa saja udah ikhlas.
P	Apakah ada tekanan sosial dari keluarga besar atau lingkungan sekitar? Jika ada, bagaimana bentuknya?
J	Tidak ada.
P	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyikapi pertanyaan atau komentar dari masyarakat terkait anak?
J	Saya cukup bilang aja “itu semua sudah diatur oleh Allah, kita hanya menjalani, dikasih alhamdulillah, belum dikasih kalo bisa kita meminta.”
P	Apakah kondisi ini memengaruhi hubungan Bapak/Ibu dengan pasangan?

J	Aman, engga.
P	Apakah Ibu/Bapak terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan sosial di masyarakat?
J	Iya, kegiatannya saya ikut tahlilan/marhabanan, kalo suami yanalil di musholla setiap malam minggu. Saya juga ikut ngopeni (mengurus) anak yatim piatu.
P	Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan nilai-nilai agama dalam menjaga keharmonisan rumah tangga?
J	Kita kan berpegang teguh kepada syariat, kalo bisa saya sama suami kalo di rumah ya salat jamaah bareng di masjid. Kalo gabisa di masjid, ya di rumah. Saya dan suami juga ikut ngopeni anak yatim di desa saya mbak, insyaallah itu juga termasuk dalam nilai agama.
P	Strategi apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk menjaga keutuhan dan keharmonisan keluarga meskipun belum hadirnya anak?
J	Saling percaya dan komunikasi. Mendengarkan omongan dari luar boleh, tapi disaring dulu bener apa engga. Jadi hidupnya tenang kalo udah saling percaya itu.
P	Bagaimana bentuk dukungan sosial (keluarga, teman, rekan kerja) yang membantu Bapak/Ibu dalam menjalani kehidupan tanpa hadirnya anak?
J	Kalo dari keluarga, keluarga saya kan banyak. Misal “wes rapopo, ngga punya anak gapapa, saudaranya banyak.” Kalo dari teman banyak yang bilang “gapapa mbak, wes ora usah dipikir, yang penting kita berbuat baik sama semua orang.” Kan mesti ada yang mau nolong kalo ada apa-apa walaupun hal kecil.
P	Apakah profesi sebagai guru memengaruhi cara pandang atau ketahanan keluarga Bapak/Ibu?
J	Ya iya. Kita sebagai guru dituntut untuk berpikiran positif, tidak boleh menjudge salah satu. Misal “gapunya anak begini begini,” atau ada yang punya tapi anaknya bandel “ngapain punya anak lebih baik gapunya anak” kita gaboleh kayak gitu.
P	Apakah Ibu/Bapak pernah mempertimbangkan alternatif seperti adopsi anak?
J	Sempat iya, tapi setelah saya pikir-pikir lagi dan kata keluarga udah ngga usah, saudaranya udah banyak, ponakannya banyak, moso rak do ngertio. Soalnya mengadopsi juga butuh tanggung jawab dan butuh pertimbangan. Insyaallah udah memang takdirnya saya dikasih amanah untuk bantu ngurusi anak yatim.

Nama : Bapak AS
Umur : 55 tahun
Alamat : Desa Rowokembu, Kecamatan Wonopringgo
Keterangan : Suami Ibu IS
Hari/Tanggal : Senin, 2 Maret 2026

P	Sudah berapa lama Bapak menikah?
J	Sudah 21 tahun
P	Menurut Bapak, apa saja faktor yang membuat keluarga tetap harmonis meskipun belum memiliki anak?
J	Komunikasi dan saling percaya satu sama lain.
P	Bagaimana Bapak dan pasangan membagi peran dalam rumah tangga?
J	Saling kerja sama.
P	Bagaimana cara Bapak dan pasangan menyelesaikan konflik?
J	Sabar jangan pake emosi, dibicarakan dulu.
P	Bagaimana perasaan Bapak terkait kondisi belum memiliki anak?
J	Saya menghadapi secara bijaksana, mungkin belum dipercaya sama Allah untuk mendapatkan momongan.
P	Apakah ada tekanan sosial dari keluarga besar atau lingkungan sekitar? Jika ada, bagaimana bentuknya?
J	Tidak ada.
P	Bagaimana cara Bapak menyikapi pertanyaan atau komentar dari masyarakat terkait anak?
J	Dibiarin saja karena itu Allah yang ngasih.
P	Apakah kondisi ini memengaruhi hubungan Bapak dengan pasangan?
J	Tidak.
P	Apakah Bapak terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan sosial di masyarakat?
J	Saya ikut yanalil setiap malam minggu.

P	Bagaimana Bapak menerapkan nilai-nilai agama dalam menjaga keharmonisan rumah tangga?
J	Ikut jamaah di masjid, saya juga mengurus anak yatim piatu di desa saya.
P	Strategi apa yang Bapak lakukan untuk menjaga keutuhan dan keharmonisan keluarga meskipun belum hadirnya anak?
J	Luangkan waktu untuk jalan-jalan bareng sekedar hiburan dan tidak selalu membahas tentang anak.
P	Bagaimana bentuk dukungan sosial (keluarga, teman, rekan kerja) yang membantu Bapak dalam menjalani kehidupan tanpa hadirnya anak?
J	Semuanya memberikan semangat dan motivasi.
P	Apakah Bapak pernah mempertimbangkan alternatif seperti adopsi anak?
J	Kalo saya tidak ada, tapi istri pernah mau adopsi.



2. Informan 2: Keluarga Bapak CS dan Ibu NK

Nama : Ibu NK
Umur : 41 tahun
Alamat : Desa Jetak Kidul
Keterangan : Istri Bapak CS
Hari/Tanggal : Senin, 2 Maret 2026

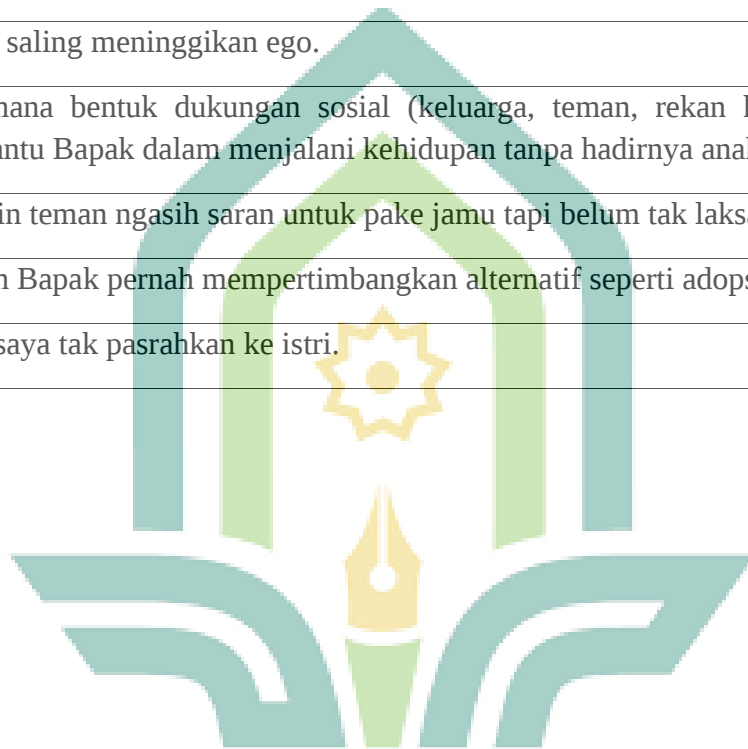
P	Sudah berapa lama Ibu menikah?
J	Sudah 9 tahun
P	Menurut Ibu, apa saja faktor yang membuat keluarga tetap harmonis meskipun belum memiliki anak?
J	Kuncinya komunikasi, pokoknya komunikasi harus tiap hari, tiap jam kalo bisa. Misal tanya sudah beli lauk belum.
P	Bagaimana Ibu dan pasangan membagi peran dalam rumah tangga?
J	Saling melengkapi dan kerja sama.
P	Bagaimana cara Ibu dan pasangan menyelesaikan konflik?
J	Ngobrol harus dengan kepala dingin, kalo bisa keluarga jangan sampe diikutkan. Sebisa mungkin mertua jangan sampe tahu.
P	Bagaimana perasaan Ibu terkait kondisi belum memiliki anak?
J	Ya manusiawi sedih tapi harus pasrah dan ikhlas. Allah memberi takdir belum dikasih keturunan pasti ada hikmahnya. Mungkin saya disuruh untuk mengurus sekolah dulu karena belum bisa bagi waktunya. Tadi pulang ngajar aja hampir sore, makanya Allah belum berkehendak.
P	Apakah ada tekanan sosial dari keluarga besar atau lingkungan sekitar? Jika ada, bagaimana bentuknya?
J	Dari keluarga ngga ada. Masyarakat terkadang ada dan itu lumrah.
P	Bagaimana cara Ibu menyikapi pertanyaan atau komentar dari masyarakat terkait anak?
J	Diabaikan saja.
P	Apakah kondisi ini memengaruhi hubungan Ibu dengan pasangan?
J	Alhamdulillah, tidak. Masih harmonis.

P	Apakah Ibu/Bapak terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan sosial di masyarakat?
J	Alhamdulillah saya menjadi komite TPQ dan ngajar setiap sore, terus malamnya saya mulang ngaji, ikut tahlilan juga.
P	Bagaimana Ibu menerapkan nilai-nilai agama dalam menjaga keharmonisan rumah tangga?
J	Saya memberi contoh yang baik ke masyarakat, terus selalu mengajak anak-anak untuk mengaji dan sekolah TPQ. Kalo ada anak TPQ yang kesusahan biaya, saya gratiskan.
P	Strategi apa yang Ibu lakukan untuk menjaga keutuhan dan keharmonisan keluarga meskipun belum hadirnya anak?
J	Komunikasi, sering-sering mengajak sholat bareng, healing bareng.
P	Bagaimana bentuk dukungan sosial (keluarga, teman, rekan kerja) yang membantu Ibu dalam menjalani kehidupan tanpa hadirnya anak?
J	Teman memberikan semangat, doa, dan solusi seperti menyarankan pijat, dan minum jamu. Keluarga memberikan doa, dan support.
P	Apakah profesi sebagai guru memengaruhi cara pandang atau ketahanan keluarga Ibu?
J	Sangat mempengaruhi. Dengan profesi seperti ini, bisa menyikapinya dengan ikhlas dan legowo.
P	Apakah Ibu pernah mempertimbangkan alternatif seperti adopsi anak?
J	Pernah tapi belum nemu.

Nama : Bapak CS
Umur : 43 tahun
Alamat : Desa Jetak Kidul
Keterangan : Suami Ibu NK
Hari/Tanggal : Senin, 2 Maret 2026

P	Sudah berapa lama Bapak menikah?
J	Sudah 9 tahun
P	Menurut Bapak, apa saja faktor yang membuat keluarga tetap harmonis meskipun belum memiliki anak?
J	Banyak bercanda, komunikasi, dan saling menerima
P	Bagaimana Bapak dan pasangan membagi peran dalam rumah tangga?
J	Saling membantu satu sama lain.
P	Bagaimana cara Bapak dan pasangan menyelesaikan konflik?
J	Diam saja tapi nanti dibicarakan.
P	Bagaimana perasaan Bapak terkait kondisi belum memiliki anak?
J	Kalau pengen sih pengen ya, mbak. Tapi dijalani saja.
P	Apakah ada tekanan sosial dari keluarga besar atau lingkungan sekitar? Jika ada, bagaimana bentuknya?
J	Tetep mesti ada, mesti ditanyain, “lha kok durung ono?” Karena mesti kalo ketemu temen bukan harta yang ditanya, tapi ditanya “due anak piro.”
P	Bagaimana cara Bapak menyikapi pertanyaan atau komentar dari masyarakat terkait anak?
J	Karena saya orangnya suka guyon, saya nganggepnya itu ngga serius.
P	Apakah kondisi ini memengaruhi hubungan Bapak dengan pasangan?
J	Tidak.
P	Apakah Bapak terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan sosial di masyarakat?
J	Saya jadi ketua Ranting Ansor, Ketua RT, ikut membangun perekonomian warga caranya dengan perikanan, pernah jadi ketua karangtaruna beberapa

	periode, ketua banser, pengurus bagian perekonomian ansor cabang kecamatan.
P	Bagaimana Bapak menerapkan nilai-nilai agama dalam menjaga keharmonisan rumah tangga?
J	Karena istri saya guru PAI, kami saling mengingatkan dalam hal ibadah dan akhlak.
P	Strategi apa yang Bapak lakukan untuk menjaga keutuhan dan keharmonisan keluarga meskipun belum hadirnya anak?
J	Jangan saling meninggikan ego.
P	Bagaimana bentuk dukungan sosial (keluarga, teman, rekan kerja) yang membantu Bapak dalam menjalani kehidupan tanpa hadirnya anak?
J	Kemarin teman ngasih saran untuk pake jamu tapi belum tak laksanakan.
P	Apakah Bapak pernah mempertimbangkan alternatif seperti adopsi anak?
J	Kalau saya tak pasrahkan ke istri.



3. Informan 3: Keluarga Bapak AR dan Ibu RK

Nama : Ibu RK
Umur : 35 tahun
Alamat : Desa Rowokembu, Kecamatan Wonopringgo
Keterangan : Istri Bapak AR
Hari/Tanggal : Senin, 2 Maret 2026

P	Sudah berapa lama Bapak/Ibu menikah?
J	Sudah 12 tahun.
P	Menurut Ibu, apa saja faktor yang membuat keluarga tetap harmonis meskipun belum memiliki anak?
J	Komunikasi sama ekonomi
P	Bagaimana Bapak/Ibu dan pasangan membagi peran dalam rumah tangga?
J	Saling kerja sama.
P	Bagaimana cara Ibu dan pasangan menyelesaikan konflik?
J	Dibicarakan baik-baik.
P	Bagaimana perasaan Ibu terkait kondisi belum memiliki anak?
J	Awal pernikahan 1-3 tahun, marah dikatain. Sekarang sudah tidak terlalu dipikirkan lagi karena itu rejeki. Yang penting dari kitanya aja sambil berusaha.
P	Apakah ada tekanan sosial dari keluarga besar atau lingkungan sekitar? Jika ada, bagaimana bentuknya?
J	Kalo dari keluarga tidak ada. Mungkin dari masyarakat, tetangga itu mungkin ada, kayak digibahin ini itu.
P	Bagaimana cara Ibu menyikapi pertanyaan atau komentar dari masyarakat terkait anak?
J	Diam tapi batin. Sudah tidak terlalu dipikirkan omongan orang.
P	Apakah kondisi ini memengaruhi hubungan Bapak/Ibu dengan pasangan?
J	Tidak.
P	Apakah Ibu terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan sosial di masyarakat?

J	Kalo suami aktif di masyarakat, tapi kalo saya sudah tidak. Karena kan sudah capek di sekolahan dan sambil ngerias juga sih.
P	Bagaimana Ibu menerapkan nilai-nilai agama dalam menjaga keharmonisan rumah tangga?
J	Patuh terhadap suami, tahu kewajiban kita sebagai istri, dan tidak bangkang. Itu juga termasuk nilai agama kan ya?
P	Strategi apa yang Ibu lakukan untuk menjaga keutuhan dan keharmonisan keluarga meskipun belum hadirnya anak?
J	Komunikasi yang pertama, terus saling terbuka, jangan ada yang ditutupi baik sekecil apapun masalahnya.
P	Bagaimana bentuk dukungan sosial (keluarga, teman, rekan kerja) yang membantu Ibu dalam menjalani kehidupan tanpa hadirnya anak?
J	Menyuruh untuk bersabar karena belum dikasih.
P	Apakah profesi sebagai guru memengaruhi cara pandang atau ketahanan keluarga Ibu?
J	Iya malah membantu.
P	Apakah Ibu pernah mempertimbangkan alternatif seperti adopsi anak?
J	Kalo adopsi dari saya aslinya pengen, cuman dari suami ga boleh. Yau dah usaha dari mulai periksa, terus tanya-tanya ke pak kiai, hb. Ya disuruh sabar aja.

Nama : Bapak AR
Umur : 39 tahun
Alamat : Desa Rowokembu, Kecamatan Wonopringgo
Keterangan : Suami Ibu RK
Hari/Tanggal : Senin, 2 Maret 2026

P	Sudah berapa lama Bapak menikah?
J	12 tahun
P	Menurut Bapak, apa saja faktor yang membuat keluarga tetap harmonis meskipun belum memiliki anak?
J	Ekonomi dan sosial.
P	Bagaimana Bapak dan pasangan membagi peran dalam rumah tangga?
J	Bekerja sama.
P	Bagaimana cara Bapak dan pasangan menyelesaikan konflik?
J	Diselesaikan baik-baik.
P	Bagaimana perasaan Bapak terkait kondisi belum memiliki anak?
J	Anak adalah rezeki, semua sudah ada yang mengatur tinggal kita menjalani dengan sabar dan ikhlas.
P	Apakah ada tekanan sosial dari keluarga besar atau lingkungan sekitar? Jika ada, bagaimana bentuknya?
J	Masyarakat ada kayak omongan gitu.
P	Bagaimana cara Bapak menyikapi pertanyaan atau komentar dari masyarakat terkait anak?
J	Sabar aja dan ikhlas.
P	Apakah kondisi ini memengaruhi hubungan Bapak dengan pasangan?
J	Tidak sih.
P	Apakah Bapak terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan sosial di masyarakat?
J	Saya ikut bank sampah dan sebagai kader BPS.

P	Bagaimana Bapak menerapkan nilai-nilai agama dalam menjaga keharmonisan rumah tangga?
J	Berdoa, memberikan nafkah kepada istri.
P	Strategi apa yang Bapak lakukan untuk menjaga keutuhan dan keharmonisan keluarga meskipun belum hadirnya anak?
J	Saling menguatkan satu sama lain, dan menerima keadaan dengan ikhlas.
P	Bagaimana bentuk dukungan sosial (keluarga, teman, rekan kerja) yang membantu Bapak dalam menjalani kehidupan tanpa hadirnya anak?
J	Dari temen banyak yang ngasih semangat.
P	Apakah Bapak pernah mempertimbangkan alternatif seperti adopsi anak?
J	Istri dulu pernah tapi saya ngga kasih ijin karena jalani dulu aja sambil usaha.



4. Informan 4: Keluarga Bapak AY dan Ibu MC

Nama : Ibu MC
Umur : 35 tahun
Alamat : Desa Pegadn Tengah, Kecamatan Wonopringgo
Keterangan : Istri Bapak AY
Hari/Tanggal : Senin, 2 Maret 2026

P	Sudah berapa lama Bapak/Ibu menikah?
J	Kurang lebih 10 tahun.
P	Menurut Ibu, apa saja faktor yang membuat keluarga tetap harmonis meskipun belum memiliki anak?
J	Komunikasi yang terpenting. Suami saya kan di luar kota ya mbak, jadi ya jarang ketemu.
P	Bagaimana Ibu dan pasangan membagi peran dalam rumah tangga?
J	Suami tetap menjalankan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga, saya yang mengurus rumah tangga kalo di rumah.
P	Bagaimana cara Ibu dan pasangan menyelesaikan konflik?
J	Dikomunikasikan.
P	Bagaimana perasaan Ibu terkait kondisi belum memiliki anak?
J	Biasa aja karena suami tidak menuntut juga. Tidak ada perasaan saling menyalahkan juga, dijalani apa adanya.
P	Apakah ada tekanan sosial dari keluarga besar atau lingkungan sekitar? Jika ada, bagaimana bentuknya?
J	Kalo tekanan pasti ada. Namanya orang menikah pasti ditanyain punya anak apa engga.
P	Bagaimana cara Ibu menyikapi pertanyaan atau komentar dari masyarakat terkait anak?
J	Untuk tekanan tergantung dukungan dari suami juga ya. Suami biasa aja ya kita juga ngga usah terlalu dipikirin. Jadi dukungan dari suami sangat berpengaruh.
P	Apakah kondisi ini memengaruhi hubungan Ibu dengan pasangan?

J	Alhamdulillah tidak.
P	Apakah Ibu terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan sosial di masyarakat?
J	Kalo suami di luar kota jarang mengikuti. Kalo saya paling ikut pengajian sore.
P	Bagaimana Ibu menerapkan nilai-nilai agama dalam menjaga keharmonisan rumah tangga?
J	Kita tetap menjalankan kewajiban kita sebagai orang muslim seperti sedekah, atau salat berjamaah di musholla.
P	Strategi apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk menjaga keutuhan dan keharmonisan keluarga meskipun belum hadirnya anak?
J	Komunikasi, walaupun jauh tetap ada waktu untuk bertemu. Kadang disempatkan untuk refreshing berdua. Kadang kalo libur suami yang pulang atau saya yang ke sana.
P	Bagaimana bentuk dukungan sosial (keluarga, teman, rekan kerja) yang membantu Bapak/Ibu dalam menjalani kehidupan tanpa hadirnya anak?
J	Saling mendukung sih. Soalnya lingkungan kerja kan bukan hanya saya yang belum punya anak
P	Apakah profesi sebagai guru memengaruhi cara pandang atau ketahanan keluarga Bapak/Ibu?
J	Tentunya mempengaruhi. Kan sebagai guru saya juga mengajari banyak anak-anak. Tiap hari kan ketemu banyak anak itu bisa menghibur apalagi saya guru BK jadi memahami banyak karakter anak.
P	Apakah Ibu/Bapak pernah mempertimbangkan alternatif seperti adopsi anak?
J	Belum pernah. Kalau pun mau adopsi pasti banyak pertimbangan apalagi dari keluarga. Kita masih jalani apa adanya dulu.

Nama : Bapak AY
Umur : 39 tahun
Alamat : Desa Rowokembu, Kecamatan Wonopringgo
Keterangan : Suami Ibu MK
Hari/Tanggal : Senin, 2 Maret 2026

P	Sudah berapa lama Bapak menikah?
J	10 tahun
P	Menurut Bapak, apa saja faktor yang membuat keluarga tetap harmonis meskipun belum memiliki anak?
J	Komunikasi terbuka.
P	Bagaimana Bapak dan pasangan membagi peran dalam rumah tangga?
J	Menjalani kewajiban dan tanggung jawab masing-masing.
P	Bagaimana cara Bapak dan pasangan menyelesaikan konflik?
J	Dibicarakan baik-baik secara terbuka.
P	Bagaimana perasaan Bapak terkait kondisi belum memiliki anak?
J	Baik-baik aja, tidak masalah.
P	Apakah ada tekanan sosial dari keluarga besar atau lingkungan sekitar? Jika ada, bagaimana bentuknya?
J	Tidak ada.
P	Bagaimana cara Bapak menyikapi pertanyaan atau komentar dari masyarakat terkait anak?
J	Santai saja, cuek, tidak usah ditanggapi.
P	Apakah kondisi ini memengaruhi hubungan Bapak dengan pasangan?
J	Tidak.
P	Apakah Bapak terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan sosial di masyarakat?
J	Tidak karena saya bekerja.
P	Bagaimana Bapak menerapkan nilai-nilai agama dalam menjaga keharmonisan rumah tangga?

J	Saling mendoakan, mengaji, tidak suudzon ke orang.
P	Strategi apa yang Bapak lakukan untuk menjaga keutuhan dan keharmonisan keluarga meskipun belum hadirnya anak?
J	Komunikasi dan saling terbuka.
P	Bagaimana bentuk dukungan sosial (keluarga, teman, rekan kerja) yang membantu Bapak dalam menjalani kehidupan tanpa hadirnya anak?
J	Keluarga dan teman banyak yang kasih doa, semangat.
P	Apakah Bapak pernah mempertimbangkan alternatif seperti adopsi anak?
J	Tidak, kita menjalani apa adanya.



5. Informan 5: Keluarga Bapak DF dan Ibu PN

Nama : Ibu PN
Umur : 46 tahun
Alamat : Desa Kwagean, Kecamatan Wonopringgo
Keterangan : Istri Bapak DF
Hari/Tanggal : Senin, 6 Maret 2026

P	Sudah berapa lama Ibu menikah?
J	Berarti ini sudah tahun kelima.
P	Menurut Ibu, apa saja faktor yang membuat keluarga tetap harmonis meskipun belum memiliki anak?
J	Pertama komunikasi, saling percaya dan mendukung, menerima kekurangan masing-masing.
P	Bagaimana Ibu dan pasangan membagi peran dalam rumah tangga?
J	Saling kerja sama. Dia kan wiraswasta ya, jadinya kan kalo saya berangkat ngajar ya dia kadang di rumah.
P	Bagaimana cara Ibu dan pasangan menyelesaikan konflik?
J	Dibicarakan bersama, saya yang mengalah.
P	Bagaimana perasaan Ibu terkait kondisi belum memiliki anak?
J	Sebenarnya sih pengen ya tapi saya sedikasinya aja sih mbak. Kalo dikasih ya alhamdulillah.
P	Apakah ada tekanan sosial dari keluarga besar atau lingkungan sekitar? Jika ada, bagaimana bentuknya?
J	Kadang ditanya-tanya.
P	Bagaimana cara Ibu menyikapi pertanyaan atau komentar dari masyarakat terkait anak?
J	Cuek aja.
P	Apakah kondisi ini memengaruhi hubungan Ibu dengan pasangan?
J	Tidak, suami saya juga orangnya suka dreges.

P	Apakah Ibu terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan sosial di masyarakat?
J	Kalo saya ikut PKK, senam, sama yasinan. Kalo suami saya sibuk sih mbak tapi tiap jumat kliwon ikut kerja bakti, ikut jadi panitia kurban, isra' mi'raj.
P	Bagaimana Ibu menerapkan nilai-nilai agama dalam menjaga keharmonisan rumah tangga?
J	Mengaji, berinfaq, biasanya maghrib isya' salat jamaah di masjid.
P	Strategi apa yang Ibu lakukan untuk menjaga keutuhan dan keharmonisan keluarga meskipun belum hadirnya anak?
J	Komunikasi, saling menurunkan ego, saling percaya.
P	Bagaimana bentuk dukungan sosial (keluarga, teman, rekan kerja) yang membantu Ibu dalam menjalani kehidupan tanpa hadirnya anak?
J	Keluarga biasa kasih saran untuk periksa ke dokter dan pijat. Kalo teman kasih semangat.
P	Apakah profesi sebagai guru memengaruhi cara pandang atau ketahanan keluarga Ibu?
J	Iya.
P	Apakah Ibu pernah mempertimbangkan alternatif seperti adopsi anak?
J	Pernah sih, tapi suami tidak mengizinkan. Jadi hidup menerima apa adanya.

Nama : Bapak DF
Umur : 35 tahun
Alamat : Desa Kwagean, Kecamatan Wonopringgo
Keterangan : Suami Ibu PN
Hari/Tanggal : Senin, 6 Maret 2026

P	Sudah berapa lama Bapak menikah?
J	5 tahun
P	Menurut Bapak, apa saja faktor yang membuat keluarga tetap harmonis meskipun belum memiliki anak?
J	Komunikasi, saling menerima apa adanya, saling support.
P	Bagaimana Bapak dan pasangan membagi peran dalam rumah tangga?
J	Saling kerja sama.
P	Bagaimana cara Bapak dan pasangan menyelesaikan konflik?
J	Saya diam.
P	Bagaimana perasaan Bapak terkait kondisi belum memiliki anak?
J	Biasa aja tapi kan sambil ikhtiar.
P	Apakah ada tekanan sosial dari keluarga besar atau lingkungan sekitar? Jika ada, bagaimana bentuknya?
J	Tidak ada.
P	Bagaimana cara Bapak menyikapi pertanyaan atau komentar dari masyarakat terkait anak?
J	Biarin aja karena memang belum dikasih.
P	Apakah kondisi ini memengaruhi hubungan Bapak dengan pasangan?
J	Tidak. Malah kami masih seperti orang pacaran.
P	Apakah Bapak terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan sosial di masyarakat?
J	Saya paling nanti ikut panitia kurban, terus kerja bakti.
P	Bagaimana Bapak menerapkan nilai-nilai agama dalam menjaga keharmonisan rumah tangga?

J	Salat lima waktu, ikut pengajian, berdoa.
P	Strategi apa yang Bapak lakukan untuk menjaga keutuhan dan keharmonisan keluarga meskipun belum hadirnya anak?
J	Saling percaya dan saling support.
P	Bagaimana bentuk dukungan sosial (keluarga, teman, rekan kerja) yang membantu Bapak dalam menjalani kehidupan tanpa hadirnya anak?
J	Banyak dukungan. Teman banyak kasih solusi.
P	Apakah Bapak pernah mempertimbangkan alternatif seperti adopsi anak?
J	Saya belum pengen.



Lampiran 4: Dokumentasi Informan





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Syifa Sulistyani Purwanti
TTL : Pekalongan, 23 Juni 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Surobayan Barat RT 001 RW 001 Kecamatan Wonopringgo
Kabupaten Pekalongan
Email : syifa.sulistyani.purwanti@mhs.uingusdur.ac.id

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Mukhlisin P. S.
Nama Ibu : Nur A.
Agama : Islam
Alamat : Jl. Surobayan Barat RT 001 RW 001 Kecamatan Wonopringgo
Kabupaten Pekalongan

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI YMI Wonopringgo 02 lulus pada tahun 2016
2. MTs YMI Wonopringgo lulus pada tahun 2019
3. SMA Negeri 1 Kedungwuni lulus pada tahun 2022
4. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan lulus pada tahun 2026

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat sebenar-benarnya untuk diperlukan seperlunya.